

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu : keterampilan menulis, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menyimak. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Keterampilan menyimak dan keterampilan membaca akan mempengaruhi keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satu kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki siswa kelas X dalam aspek pembelajaran menulis adalah 12.1. Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

Siswa diharapkan mampu mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, dan pendapat dalam bentuk tulisan. Gagasan tersebut diungkapkan dalam paragraf atau karangan. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, penyampaian gagasan dalam karangan dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu karangan argumentasi, deskripsi, narasi, persuasi, dan eksposisi. Siswa sering ditugaskan untuk memberikan pendapat mengenai suatu fakta atau kejadian. Oleh sebab itu, keterampilan menulis karangan argumentasi ini perlu untuk dipelajari agar siswa lebih tanggap dengan fakta-fakta yang terjadi di sekitarnya.

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak mampu menulis paragraf argumentasi. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Megawati (2011:118) dalam skripsinya yang berjudul “Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun 2010/2011” yang mengemukakan bahwa hasil analisis data menunjukkan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa hanya 61,73.

Gejala serupa juga terjadi ketika penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo, dimana masih banyak siswa yang belum mampu menulis paragraf argumentasi dengan baik. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu MS, seorang guru di SMA Swasta Katolik 1 Kabanjahe yang menyatakan bahwa dalam menulis paragraf argumentasi siswa sering mengalami kesulitan.

Kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi masih rendah karena strategi, model dan metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi. Hal ini menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk menulis paragraf argumentasi. Dalam kesehariannya, dalam proses pembelajaran siswa lebih cenderung untuk menerima dan menghafal pelajaran (Sanjaya, 2011:1). Seorang guru perlu memiliki strategi, pendekatan, model dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Kenyataannya saat ini, masih ada guru yang tidak menggunakan teknik pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk menulis, sehingga menjadi pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi siswa (Yulia, 2012:340). Salah satu aspek penting yang harus dilakukan dalam pembaruan pendidikan

adalah pembaruan dalam efektifitas model pembelajaran, disamping pembaruan kurikulum dan kualitas pembelajaran. Saputri (2011:2) juga menyatakan bahwa guru mengalami kesulitan untuk menemukan alternatif metode, model dan media pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan keterampilan menulis kepada siswa. Oleh karena itu, perlu adanya alternatif model, metode, teknik, dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis. Sebaiknya model, metode, teknik, dan media yang digunakan efektif dan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis sehingga dapat menarik minat siswa.

Penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran Tim Pendengar perlu dilakukan. Model pembelajaran Tim Pendengar merupakan salah satu model pembelajaran yang diawali dengan pemaparan pembelajaran guru lalu guru membagi kelas menjadi empat kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga merupakan kelompok penjawab dengan dua perspektif yang berbeda dan kelompok keempat merupakan kelompok yang bertugas membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Model pembelajaran ini membantu proses belajar-mengajar agar siswa mampu menulis paragraf argumentasi karena dalam pembelajaran guru dapat menumbuhkan persaingan yang sehat antara kelompok, karena masing-masing kelompok ingin menjadi yang terbaik (Istarani, 2012: 236).

Berbeda dengan model pengajaran langsung yang bersifat komunikasi satu arah serta teoretis, model pembelajaran Tim Pendengar yang lebih memperhatikan pengembangan keterampilan siswa. Model ini dianggap lemah

karena tujuan pembelajaran bukan pada ranah kognitif tetapi ranah psikomotorik. Karena hanya membuat siswa kaya akan teori tetapi kurang mampu menulis paragraf argumentasi. Atas dasar pemikiran demikian, maka model pengajaran langsung dianggap memiliki kelemahan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tim Pendengar Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Masih banyak siswa yang tidak mampu menulis paragraf argumentasi.
2. Kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi masih rendah.
3. Strategi, model dan metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi.
4. Siswa tidak termotivasi untuk menulis paragraf argumentasi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian untuk menciptakan hasil yang lebih baik dan terperinci dan dapat dipertanggung-

jawabkan. Karena ruang lingkup yang teridentifikasi begitu luas maka penelitian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi yang masih rendah dan strategi, model dan metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi. Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tim Pendengar Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014.”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA Swasta Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pengajaran langsung?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA Swasta Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran Tim Pendengar?
3. Apakah kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA Swasta Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran Tim Pendengar lebih baik daripada menggunakan model pengajaran langsung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan langkah yang paling mendasar dalam melaksanakan penelitian. Karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA Swasta Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pengajaran langsung.
2. Mengetahui kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA Swasta Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran Tim Pendengar.
3. Mengetahui kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA Swasta Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran Tim Pendengar dan dengan menggunakan model pengajaran langsung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi di bidang pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis paragraf argumentasi.
- b. Memberikan masukan kepada pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam memicu minat belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Memberikan masukan kepada guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran Tim Pendengar.
- d. Bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama dengan penulis.